Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.A), 58-68
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14650
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Persesi Risiko Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Z di Kota Depok

Ikhzal Maulana Fauzianzah[1], Endang Purwaningrum[2]

Program Studi Manajemen Keuangan, Program Sarjana Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta[1,2]

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi pada generasi Z di Kota Depok. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya pertumbuhan investor muda di pasar modal Indonesia yang belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring kepada 114 responden generasi Z di Kota Depok yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, perilaku keuangan tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan digital maupun persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor paling dominan dalam membentuk kualitas keputusan investasi saham generasi Z, sehingga peningkatan edukasi keuangan digital menjadi langkah strategis bagi investor muda, perusahaan sekuritas, maupun regulator.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Persepsi Risiko, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Z

ikhzal.maulana.fauzianzah.ak22@mhsw.pnj.ac.id[1],
endang.purwaningrum@akuntansi.pnj.ac.id[2]

How to Cite: Fauzianzah, I. M., & Purwaningrum, E. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Persesi Risiko Terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Z di Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.A), 58-68. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14650.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah perilaku masyarakat dalam berinvestasi, ditandai dengan menjamurnya platform investasi berbasis aplikasi yang memudahkan akses ke pasar modal. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan investor berusia di bawah 30 tahun mendominasi pasar modal Indonesia dengan pangsa lebih dari 54% pada awal 2026, sementara jumlah investor pasar modal bertambah 5,34 juta sepanjang 2025, dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya (KSEI, 2026; CNN Indonesia, 2025). Generasi Z tercatat menyumbang separuh dari kenaikan tersebut, dengan pendekatan investasi yang tidak hanya rasional tetapi juga dipengaruhi tren sosial seperti Fear of Missing Out (FOMO) (KOMPAS.id, 2025).

Saham menawarkan potensi imbal hasil tinggi namun diiringi risiko dan volatilitas yang tinggi pula, sesuai prinsip risk-return trade-off (Trading in Venus, 2020) serta Teori Portofolio Markowitz yang menekankan diversifikasi untuk mengoptimalkan return pada tingkat risiko tertentu (Dewi, 2022). Meski Efficient Market Hypothesis mengasumsikan harga saham telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, pasar modal Indonesia kerap menunjukkan anomali akibat perilaku investor yang tidak sepenuhnya rasional, seperti herding behavior

(Setyaningrum & Rusmana, 2025). Kondisi ini tampak dari meningkatnya porsi transaksi investor ritel harian di Bursa Efek Indonesia dari sekitar 38% pada 2024 menjadi lebih dari 50% pada akhir 2025, didorong pula oleh peran media sosial dan financial influencer dalam membentuk keputusan investasi generasi muda tanpa analisis fundamental yang memadai (Detik Finance, 2026; Aulia et al., 2024).

Tingginya antusiasme tersebut belum diimbangi pemahaman keuangan yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 mencatat indeks literasi keuangan nasional sebesar 66,46%, sementara kelompok usia muda memiliki indeks literasi terendah (OJK, 2025). Literasi keuangan digital, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis digital, terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z (Sani & Paramita, 2024; Sunandes & Meifilina, 2024). Selain itu, persepsi risiko turut memengaruhi keputusan investasi, namun hasil penelitian terdahulu masih inkonsisten; sebagian menemukan pengaruh signifikan (Bahri et al., 2024; Eduard et al., 2024), sementara lainnya menunjukkan pengaruh yang bergantung pada tingkat literasi keuangan individu (Purnomo et al., 2025).

Faktor lain yang diduga turut berperan adalah perilaku keuangan (financial behavior), yaitu kebiasaan nyata individu dalam mengelola keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Astutik et al., 2024; Iqbal et al., 2024), sehingga diduga turut memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital serta persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham. Namun, penelitian terdahulu masih terfokus pada literasi keuangan secara umum, variabel dependen berupa minat investasi, serta wilayah penelitian di luar Kota Depok, sementara peran moderasi perilaku keuangan pada hubungan tersebut masih jarang dikaji.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi pada generasi Z di Kota Depok. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (H1) literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keputusan investasi saham; (H2) persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi saham; (H3) perilaku keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan investasi saham; dan (H4) perilaku keuangan memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif eksplanatori guna menguji pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham, dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian merupakan Generasi Z yang berdomisili di Kota Depok, dengan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usia 18–29 tahun, berdomisili di Kota Depok, serta memiliki pengalaman aktif bertransaksi investasi saham. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria, dengan tautan kuesioner disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial. Setiap item pernyataan pada kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur sikap dan persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring yang relevan

dengan topik penelitian guna memperkuat kerangka teori serta mendukung interpretasi hasil analisis data primer.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, dipilih karena mampu mengestimasi model kompleks dengan variabel moderasi secara simultan tanpa mensyaratkan asumsi normalitas data (Hair et al., 2021). Evaluasi outer model dilakukan melalui uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas konstruk (Hair et al., 2021). Evaluasi inner model dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), effect size (F^2), serta pengujian hipotesis (Hair et al., 2019).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Objek penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di Kota Depok dan memiliki pengalaman dalam berinvestasi saham. Setelah tahap penyaringan data, diperoleh 114 responden yang valid. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	54%
	Perempuan	46%
Tahun Kelahiran	2003-2008	63%
	1997-2002	35%
	2009-2012	2%
Status Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	61%
	Freelancer	22%
	Pegawai Negeri/Swasta	10%
	Wirausaha	7%
Pengalaman Investasi	< 1 tahun	34%
	> 5 tahun	27%
	1-3 tahun	25%
	3-5 tahun	13%

Sumber: Data diolah (2026)

Evaluasi outer model menunjukkan seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen, dengan nilai outer loading X1 berkisar 0,759-0,920, X2 berkisar 0,821-0,933, dan seluruh nilai AVE melampaui 0,50. Uji validitas diskriminan melalui kriteria HTMT (< 0,90) serta pola cross-loading menunjukkan setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruknya sendiri, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 (X1), 0,958 (X2), 0,916 (Y), dan 0,932 (Z), serta nilai

Composite Reliability sebesar 0,943 (X1), 0,970 (X2), 0,922 (Y), dan 0,947 (Z), yang seluruhnya jauh melampaui ambang batas 0,70.

Hasil evaluasi inner model menunjukkan nilai R^2 untuk variabel keputusan investasi (Y) sebesar 0,678, yang termasuk kategori kuat/substansial, berarti variabel literasi keuangan digital, persepsi risiko, dan interaksi moderasi mampu menjelaskan 67,8% variasi keputusan investasi. Nilai Q^2 sebesar 0,470 (> 0) menunjukkan model memiliki relevansi prediktif yang baik. Hasil effect size (f^2) menunjukkan literasi keuangan digital memiliki kontribusi sangat besar (f^2 = 1,159), sedangkan persepsi risiko (f^2 = 0,001) serta interaksi moderasi Z×X1 (f^2 = 0,005) dan Z×X2 (f^2 = 0,009) tergolong sangat kecil.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficient, Bootstrapping)

Hipotesis	Jalur	Koef.	t-stat	p-value	Hasil
H1	Literasi Keuangan Digital → Keputusan Investasi	0,697	12,430	0,000	Diterima
H2	Persepsi Risiko → Keputusan Investasi	0,019	0,353	0,724	Ditolak
H3	Perilaku Keuangan × Literasi Keuangan Digital → Keputusan Investasi	-0,041	0,638	0,523	Ditolak
H4	Perilaku Keuangan × Persepsi Risiko → Keputusan Investasi	0,059	1,020	0,308	Ditolak

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Hasil uji hipoiteisis meilalui proiseidur boioitstrapping meinunjukkan eimpat hasil yang beirbeida. Pada hipoiteisis peirtama (H1), hubungan X1 teirhadap Y meinghasilkan koieifisiein jalur (oiriginal samplei) seibeisar 0,697 deingan T-statistics seibeisar 12,430 dan P-valueis seibeisar 0,000. Kareina nilai T-statistics jauh meileibihi 1,96 dan P-valueis di bawah 0,05, maka H1 dinyatakan diteirima, yang beirarti X1 beirpeingaruh poisitif dan signifikan teirhadap Y. Pada hipoiteisis keidua (H2), hubungan X2 teirhadap Y meinghasilkan koieifisiein jalur seibeisar 0,019 deingan T-statistics seibeisar 0,353 dan P-valueis seibeisar 0,724, seihingga H2 dinyatakan ditoilak kareina nilai T-statistics tidak meileibihi 1,96 dan P-valueis jauh di atas 0,05, yang beirarti X2 tidak beirpeingaruh signifikan teirhadap Y. Pada hipoiteisis keitiga (H3), inteiraksi moideirasi Z x X1 teirhadap Y meinghasilkan koieifisiein jalur seibeisar -0,041 deingan T-statistics seibeisar 0,638 dan P-valueis seibeisar 0,523, seihingga H3 dinyatakan ditoilak, yang beirarti variabeil Z tidak meimoideirasi hubungan antara X1 dan Y. Pada hipoiteisis keieimpat (H4), inteiraksi moideirasi Z x X2 teirhadap Y meinghasilkan koieifisiein jalur seibeisar 0,059 deingan T-statistics seibeisar 1,020 dan P-valueis seibeisar 0,308, seihingga H4 juga dinyatakan ditoilak kareina nilai T-statistics dan P-valueis beilum meimeinuhi kriteiria signifikansi, yang beirarti Z tidak meimoideirasi hubungan antara X2 dan Y.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Inveistasi Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Depok. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital

yang dimiliki oleh Generasi Z, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami produk investasi digital, menggunakan aplikasi investasi, mengakses informasi keuangan digital, serta mengevaluasi informasi investasi secara kritis menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas keputusan investasi. Dalam era digital saat ini, Generasi Z merupakan kelompok yang paling dekat dengan perkembangan teknologi dan internet. Kemudahan memperoleh informasi investasi melalui berbagai platform digital membuat individu yang memiliki literasi keuangan digital yang baik mampu melakukan analisis yang lebih rasional sebelum mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Behavioral Finance yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tersedia. Investor yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung mampu mengurangi bias perilaku (behavioral bias) sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan terukur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sunandes dan Meifilina (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z. Temuan serupa juga diperoleh oleh Astutik et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi individu. Selain itu, penelitian Iqbal, Prapanca, dan Setiyono (2024) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Yuliyanti dan Muntashofi (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi muda di Indonesia. Penelitian Setyawan dan Hasanah (2025) juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas keuangan dapat meningkatkan kemampuan investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif.

Pengaruh Perseipsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui fenomena pasar modal Indonesia yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya jumlah investor ritel, khususnya dari kalangan Generasi Z, menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada pertimbangan risiko, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi melalui platform digital dan aplikasi perdagangan saham.

Berdasarkan data (OJK, 2025) menunjukkan bahwa investor ritel mendominasi transaksi di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi yang mencapai sekitar 50% dari total nilai transaksi harian pada akhir tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor muda semakin aktif berpartisipasi di pasar modal melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kemudahan memperoleh informasi investasi melalui media sosial, komunitas investasi, dan financial influencer menyebabkan sebagian investor Generasi Z lebih berorientasi pada peluang memperoleh return dibandingkan melakukan evaluasi risiko secara mendalam. Informasi yang tersebar secara cepat melalui platform digital sering kali mendorong investor untuk mengambil keputusan berdasarkan tren pasar atau rekomendasi yang sedang populer. Akibatnya, persepsi terhadap risiko tidak lagi menjadi faktor utama yang menentukan keputusan investasi, karena

investor cenderung lebih fokus pada potensi keuntungan yang dapat diperoleh dalam jangka pendek.

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Melati dan Rokhmania (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital mempermudah akses investasi sehingga mendorong peningkatan aktivitas investasi Generasi Z. Di sisi lain, penelitian Angelika dan Alinto (2024) menjelaskan bahwa persepsi risiko tidak selalu menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan investasi ketika investor memperoleh informasi investasi secara cepat melalui media digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z di Kota Depok, persepsi risiko belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi saham, karena keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi digital serta orientasi terhadap potensi return investasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi risiko yang dimiliki Generasi Z di Kota Depok tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan investasi saham. Dengan kata lain, meskipun responden memiliki pemahaman mengenai kemungkinan kerugian, volatilitas pasar, maupun ketidakpastian investasi, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Astutik, Sriyono, dan Kumalasari (2024) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Hidayah (2024) yang menyimpulkan bahwa investor cenderung mempertimbangkan tingkat risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Perbedaan hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori Behavioral Finance, khususnya Prospect Theory yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky. Teori ini menjelaskan bahwa individu sering kali tidak bertindak secara rasional ketika menghadapi ketidakpastian. Investor dapat mengambil keputusan berdasarkan persepsi subjektif, emosi, pengalaman pribadi, maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan sosialnya.

Dalam konteks Generasi Z, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh kemudahan akses aplikasi investasi, media sosial, komunitas investasi digital, serta harapan memperoleh keuntungan yang tinggi dalam waktu relatif singkat. Karakteristik Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi digital menyebabkan mereka lebih fokus pada peluang investasi dibandingkan risiko investasi itu sendiri. Banyak investor muda yang memperoleh informasi investasi melalui financial influencer, media sosial, dan platform digital yang lebih banyak menonjolkan potensi keuntungan dibandingkan risiko yang mungkin terjadi. Akibatnya, persepsi risiko tidak menjadi pertimbangan dominan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Inveistasi Saham yang Dimoderasi oleh Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan tidak memperkuat pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Depok. Dengan demikian, Perilaku Keuangan tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Depok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi saham yang dilakukan oleh Generasi Z lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat Literasi Keuangan Digital yang dimiliki dibandingkan oleh Perilaku Keuangan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan digital, menggunakan aplikasi investasi, memahami produk pasar modal,

dan mengakses berbagai informasi investasi melalui media digital sudah cukup untuk mendorong terbentuknya keputusan investasi tanpa harus dipengaruhi oleh kondisi perilaku keuangan yang dimiliki investor.

Temuan ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Digital memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z. Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Besarnya pengaruh langsung tersebut menunjukkan bahwa ketika investor telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami informasi keuangan digital, maka keputusan investasi dapat terbentuk secara langsung tanpa memerlukan variabel lain sebagai penguat hubungan tersebut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Behavioral Finance. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku investor tidak selalu ditentukan oleh pola pengelolaan keuangan pribadi, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh dan mengolah informasi, persepsi terhadap peluang investasi, keyakinan diri (overconfidence), serta faktor psikologis lainnya. Dalam konteks Generasi Z, kemudahan akses terhadap teknologi digital menyebabkan investor lebih mengandalkan informasi yang diperoleh melalui aplikasi investasi, media sosial, platform edukasi keuangan, dan berbagai sumber digital lainnya dibandingkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang dimiliki sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki Perilaku Keuangan yang baik, kondisi tersebut belum tentu memperkuat pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Investasi karena pengetahuan digital itu sendiri telah menjadi faktor utama yang mendorong terbentuknya keputusan investasi.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan berdasarkan perkembangan perilaku investor ritel di pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya jumlah investor saham yang didominasi oleh Generasi Z dan milenial menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap platform investasi digital telah mengubah cara investor memperoleh informasi dan mengambil keputusan investasi. Investor tidak lagi hanya mengandalkan pengalaman dalam mengelola keuangan sehari-hari, tetapi lebih banyak memanfaatkan berbagai aplikasi investasi, media sosial, webinar, maupun fitur edukasi yang disediakan oleh perusahaan sekuritas untuk memahami informasi pasar modal. Kondisi tersebut menyebabkan literasi keuangan digital menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan perilaku keuangan dalam memengaruhi keputusan investasi saham.

Fenomena tersebut didukung oleh data dari (OJK, 2025) yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 80,51%, sedangkan tingkat literasi keuangan sebesar 66,46%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, semakin mudah mengakses berbagai layanan keuangan digital dan memperoleh informasi investasi secara cepat. Kemudahan akses informasi tersebut memungkinkan investor mengambil keputusan investasi berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui media digital sehingga perilaku keuangan tidak lagi menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan keputusan investasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Melati dan Rokhmania (2024) yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Z. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah meningkatkan kemampuan investor dalam memperoleh informasi investasi secara mandiri sehingga proses pengambilan keputusan lebih dipengaruhi oleh kemampuan memahami informasi digital dibandingkan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sudarma et al. (2023) yang menemukan bahwa Perilaku Keuangan mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan tinggi akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik apabila didukung oleh perilaku keuangan yang baik pula. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden. Penelitian Sudarma et al. (2023) dilakukan pada mahasiswa yang masih berada pada tahap awal pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada Generasi Z yang sebagian besar telah terbiasa menggunakan berbagai layanan keuangan digital sehingga keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh kemampuan memahami informasi digital dibandingkan perilaku pengelolaan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Astutik et al. (2024) yang menemukan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Keputusan Investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen daripada variabel moderasi. Ketika Perilaku Keuangan telah memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan investasi, maka kemampuannya untuk berfungsi sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Keputusan Investasi menjadi relatif kecil.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham yang Dimoderasi oleh Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan tidak memperkuat pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Depok. Dengan demikian, Perilaku Keuangan tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan yang dimiliki investor tidak mampu mengubah pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun investor memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, kondisi tersebut tidak secara otomatis membuat investor lebih mempertimbangkan risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi saham.

Berdasarkan Behavioral Finance Theory, persepsi risiko merupakan konstruk psikologis yang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kahneman dan Tversky melalui Prospect Theory menjelaskan bahwa individu sering kali tidak mengambil keputusan berdasarkan perhitungan risiko yang objektif, tetapi lebih dipengaruhi oleh persepsi keuntungan, pengalaman masa lalu, optimisme, dan informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks investasi saham, investor sering kali lebih fokus pada peluang memperoleh return yang tinggi dibandingkan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

Karakteristik Generasi Z yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital turut menjelaskan hasil penelitian ini. Kemudahan memperoleh informasi investasi melalui media sosial, aplikasi investasi, komunitas investor, dan financial influencer menyebabkan proses pengambilan keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada evaluasi risiko yang mendalam. Investor muda cenderung lebih responsif terhadap peluang keuntungan, tren pasar, serta informasi yang berkembang secara cepat dibandingkan melakukan analisis risiko secara komprehensif. Akibatnya, Perilaku Keuangan tidak memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kondisi pasar modal Indonesia yang menunjukkan semakin dominannya investor ritel dalam aktivitas perdagangan saham. Otoritas

Jasa Keuangan mencatat bahwa porsi transaksi investor ritel terhadap total transaksi saham di Bursa Efek Indonesia meningkat secara signifikan hingga mencapai sekitar 50% pada tahun 2025. Dominasi investor ritel tersebut sebagian besar berasal dari kelompok milenial dan Generasi Z yang memiliki karakteristik lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam memperoleh informasi investasi. Dalam kondisi tersebut, investor muda cenderung lebih cepat merespons informasi yang diperoleh melalui media sosial, aplikasi perdagangan saham, komunitas investasi, maupun financial influencer dibandingkan melakukan analisis risiko secara mendalam. Akibatnya, persepsi risiko tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perilaku keuangan yang dimiliki investor juga belum mampu memperkuat hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi saham.

Temuan ini didukung oleh penelitian Angelika dan Alinto (2024) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi Generasi Z lebih banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemudahan memperoleh informasi digital, serta ekspektasi terhadap potensi return investasi dibandingkan persepsi risiko yang dimiliki. Selain itu, Hidayat et al. (2025) juga menjelaskan bahwa karakteristik investor muda cenderung lebih responsif terhadap peluang investasi yang berkembang melalui media digital sehingga evaluasi terhadap risiko sering kali tidak menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astutik et al. (2024) yang menemukan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat risiko yang dipersepsikan investor, maka semakin berhati-hati individu dalam mengambil keputusan investasi. Namun, pada penelitian ini pengaruh tersebut tidak terbukti karena karakteristik responden yang berbeda serta tingginya intensitas penggunaan teknologi digital oleh Generasi Z.

Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat oleh penelitian Damayanti dan Listiawati (2024) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor selain persepsi risiko, seperti literasi pasar modal, akses informasi, dan kemudahan penggunaan teknologi investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko bukan satu-satunya pertimbangan yang digunakan investor muda dalam menentukan keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z di Kota Depok, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki, semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Sebaliknya, Persepsi Risiko tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham, yang mengindikasikan bahwa persepsi terhadap risiko bukan merupakan pertimbangan utama Generasi Z dalam berinvestasi saham. Perilaku Keuangan juga tidak terbukti memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Digital maupun Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham, sehingga kedua hubungan tersebut terbentuk secara langsung tanpa diperkuat atau diperlemah oleh kemampuan pengelolaan keuangan individu. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa Literasi Keuangan Digital merupakan faktor paling dominan dalam membentuk kualitas keputusan investasi saham pada Generasi Z di Kota Depok. Berdasarkan temuan tersebut, Generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan digital melalui edukasi pasar modal dan platform investasi yang kredibel agar keputusan investasi tidak semata didasarkan pada tren atau Fear of Missing Out (FOMO), sementara penyedia platform investasi dan regulator disarankan memperkuat fitur edukasi serta perlindungan investor muda. Penelitian selanjutnya

disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi relevan, seperti overconfidence atau herding behavior, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, E. Y., Sriyono, & Sari, H. M. K. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, serta persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada generasi z di kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, *14*(3).

Aulia, S., Giriati, G., Mustika, U. N., & Mustaruddin, M. (2024). Peran mediasi literasi keuangan dalam keputusan investasi bagi Generasi Z: Pengujian bias-bias perilaku. *Journal of Management and Digital Business*, *4*(3). https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i3.1334

Bahri, S., Maskudi, M., Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2024). Keputusan Investasi Investor Pemula: Peran Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Dan Overconfidance Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Investor Pemula Di Lantai Bursa. *Journal of Accounting and Finance*, *3*(1). https://doi.org/10.31942/jafin.v3i1.10851

CNN Indonesia. (2025, December 31). *Investor Pasar Modal Didominasi Milenial dan Gen Z*. Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20251231011321-92-1312111/Investor-Pasar-Modal-Didominasi-Milenial-Dan-Gen-z. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20251231011321-92-1312111/investor-pasar-modal-didominasi-milenial-dan-gen-z

Eduard, M. B., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, FINANCIAL LITERACY, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z DI KECAMATAN BEKASI UTARA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(2). https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2338

Erika Kurnia. (2025, June 3). *Indonesian Capital Market Day: Generation Z and Alva's Incursion*. KOMPAS. https://www.kompas.id/artikel/en-hari-pasar-modal-2025-tunas-itu-tetap-bertumbuh-di-tengah-krisis

OJK. (2025, May 2). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. OJK. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Purnomo, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2025). Behavioral Bias and Risk Perception in Investment Decision Making: The Moderating Role of Financial Literacy. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *24*(2).

Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, RISK TOLERANCE, DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *13*(1). https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1886

Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.

Sunandes, A., & Meifilina, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, *9*(1).

Angelika, A., & Alinto, D. L. (2024). Hubungan literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Z. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9), 243–249. https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2856

Damayanti, K., & Listiawati, R. (2024). Pengaruh literasi pasar modal, inklusi pasar modal dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham Generasi Z di pasar modal (Studi kasus pada Generasi Z usia 20–26 tahun di 2024). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, *4*(3), 586–595. https://doi.org/10.53067/ijebef.v4i3.193

Hidayah, N. (2024). The influence of financial literacy, overconfidence, risk tolerance, and risk perception on investment decisions in the capital market. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, *8*(2), 1–10. https://doi.org/10.35310/accruals.v8i02.1054

Iqbal, M., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Peran literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada Generasi Z di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, *14*(2), 256–267.

Suidarma, I. M., Pradnyani, N. P. A. P., & Yasa, I. N. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dimoderasi perilaku keuangan pada mahasiswa di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *11*(2), 102–112. https://doi.org/10.17509/jpak.v11i2.55539

Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *23*(2), 37–46. https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.89538

Melati, E., & Rokhmania, N. (2024). *Literasi keuangan, perilaku keuangan dan kemajuan teknologi terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z*. Measurement: Jurnal Akuntansi, 18(1). https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/6218

Hidayat, et al. (2025). Literasi keuangan, persepsi risiko, financial self-efficacy, dan keputusan investasi Generasi Z. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER/article/view/26867

Trading in Venus. (2020). Risk-return trade off: Konsep dasar berinvestasi yang penting untuk dipahami. https://tradinginvenus.com/view/artikel/-risk-return-trade-off-konsep-dasar-berinvestasi-yang-penting-untuk-dipahami-_778

detikFinance. (2026). Porsi transaksi investor ritel naik, OJK bidik aksi goreng saham. https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-8288678/porsi-transaksi-investor-ritel-naik-ojk-bidik-aksi-goreng-saham

Dewi, S. (2022). Pengaruh efficient market hypothesis, gambler's fallacy, familiarity effect, risk perception, dan faktor ekonomi terhadap keputusan investasi. Economics, Business and Management Science Journal, 2(1), 39–48. https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i1.227

Setyaningrum, N. T., & Rusmana, O. (2025). Fenomena anomali pasar dan perilaku investor dalam aktivitas perdagangan saham di Indonesia. Journal of Business and Economics Research (JBE), 6(3), 896–907. https://doi.org/10.47065/jbe.v6i3.8211